

NUR HAMDIYATI



MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Editor

Sulis Rokhmawanto

Raisa Ruchama Silmi Chamidi

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Penulis
Nur Hamdiyati

Editor
Sulis Rokhmawanto
Raisa Ruchama Silmi Chamidi



**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH
IBTIDAIYAH**

vi + 113 hlm.; 14 x 20 cm

ISBN: 978-623-09-2166-7

Penulis : Nur Hamdiyati
Editor : Sulis Rokhmawanto & Raisa Ruchama Silmi Chamidi
Tata Letak : Fidya Arie Pratama
Desain Sampul : Farhan Saefullah
Cetakan 1 : Februari 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama
Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik
maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau
dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari
Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit PT Arr Rad Pratama
Anggota IKAPI
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151
Cirebon Telp. 085724676697
e-mail: ptarradpratama@gmail.com
Web : <https://arradpratama.com/>

KATA PENGANTAR

Buku tentang manajemen ekstrakurikuler sudah cukup banyak dilakukan. Akan tetapi terkait dengan ekstrakurikuler teknologi informasi berbasis internet di madrasah ibtidaiyah (MI) belum banyak dilakukan. Oleh karenanya Studi Kasus ini menjadi sangat penting dilakukan untuk menganalisa manajemen ekstrakurikuler teknologi informasi (information technology) di MI.

Dalam buku ini juga dilengkapi dengan Studi Kasus kualitatif dengan fokus di sebuah madrasah di Purbalingga menjadi langkah awal untuk mencermati persoalan manajemen manajemen ekstrakurikuler tersebut. Studi Kasus ini berhasil menemukan hal-hal baru yang dapat menjadi masukan banyak pihak.

Buku ini mendapatkan bantuan banyak pihak dari keluarga dan kolega, dan karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, utamanya kepada para mentor dari sekolah pascasarjana IAINU Kebumen dan keluarga besar MI di Purbalingga.

Saran konstruktif tentunya sangat penulis nantikan untuk penyempurnaan karya ini. Selamat membaca semoga bermanfaat untuk kemajuan keilmuan.

Kebumen, Februari 2023

Nur Hamdiyati

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP MANAJEMEN	23
A. Pengertian Manajemen	23
B. Prinsip-Prinsip Manajemen	27
C. Fungsi-Fungsi Manajemen	29
BAB III KONSEP EKSTRAKURIKULER	50
A. Kegiatan Ekstrakurikuler	50
B. Tujuan Ekstrakurikuler	52
C. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	53
D. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	54
E. Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	55
F. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler	55
G. Pihak-Pihak Yang Terkait Kegiatan Ekstrakurikuler	56
H. Evaluasi dan Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler	57
BAB IV KONSEP IT	58
A. Pengertian IT	58
B. Manfaat Teknologi Informasi / Internet	60
C. Capaian Pembelajaran IT/Komputer	64
D. Perangkat-Perangkat Teknologi Informasi	69
BAB V STUDI KASUS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MADRASAH IBTIDAIYAH DI PURBALINGGA	72

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Studi Kasus	72
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	72
2. Visi, Misi, dan Tujuan MIMa NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	73
3. Standar Kompetensi Kelulusan	75
4. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	77
5. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	79
6. Keadaan Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	79
7. Program Ektrakurikuler	81
B. Hasil Studi Kasus dan Pembahasan	83
1. Manajemen Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih	83
2. Kegiatan Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih	91
3. Evaluasi Pelaksanaan Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih	97
BAB VI PENUTUP	107
DAFTAR PUSTAKA	108

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Kurikulum ini mampu membuka pikiran lebih maju dan juga membuka dunia melalui genggaman, contohnya dengan pemanfaatan *internet of thing* (IoT). Revolusi Industri 4.0 yang sarat akan teknologi merupakan era inovasi disruptif di mana inovasi teknologi berkembang sangat pesat, yang membawa perubahan signifikan, salah satunya terhadap system Pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan tersebut, maka Pendidikan dituntut untuk berubah, termasuk Pendidikan pada jalur Pendidikan dasar dan menengah. Era Pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan Pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital yang digunakan dalam proses Pembelajaran atau dikenal dengan system siber (*cyber system*). Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinyu tanpa batas ruang dan waktu. Perubahan dalam system Pendidikan tentunya akan berdampak pada peran guru sebagai pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0.

Secara kualifikasi guru SD/MI harus D-IV atau S-1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini SD/MI, jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1). Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Undang-undang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 ayat 12), dan kompetensi kepemimpinan (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah). Keempat kompetensi tersebut, merupakan kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini tentu menjadi tantangan yang berat bagi para guru. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa profesi seorang guru bukanlah pekerjaan yang sederhana, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Berkualitas tidaknya pendidikan sangat bergantung pada guru, maka guru menjadi faktor penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Selain kelima kompetensi tersebut, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan ada lima kompetensi yang harus dipersiapkan guru memasuki era

Revolusi Industri 4.0, yaitu, Pertama educational competence, kompetensi pembelajaran berbasis internet sebagai basic skill; Kedua, competence for technological commercialization. Artinya seorang guru harus mempunyai kompetensi yang akan membawa peserta didik memiliki sikap entrepreneurship dengan teknologi hasil karya inovasi peserta didik; Ketiga, competence in globalization, yaitu guru tidak gagap terhadap berbagai budaya dan mampu menyelesaikan persoalan dunia Pendidikan. Keempat, competence in future strategies dalam arti kompetensi untuk memprediksi dengan tepat yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, dengan cara joint-lecture, join-resources, staff mobility, dan rotasi. Kelima, conselor competence, yaitu kompetensi guru untuk memahami bahwa kedepan masalah peserta didik bukan hanya kesulitan memahami materi ajar, tetapi juga terkait masalah psikologis akibat perkembangan zaman.

Perkembangan Pendidikan di era revolusi 4,0 membutuhkan manajemen mutu Pendidikan. Menurut Komariah Manajemen mutu Pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola jasa yang berorientasi pada upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui jaminan mutu agar tidak terjadi keluhan-keluhan. Manajemen Pendidikan digunakan disekolah atau madrasah untuk meningkatkan efesiensi yang diperoleh melalui keluasaan pengelolaan sumber daya yang ada dengan melibatkan unsur masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Untuk

menunjang keberhasilan mutu Pendidikan di sekolah dasar maupun menengah memerlukan Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ada dua kegiatan yaitu kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang kegiatan Intrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Penguatan Pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah Gerakan Pendidikan di bawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati,olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan Kerjasama antara satuan Pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian ,kerjasama,dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pendapat di atas, mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan intrakurikuler adalah untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa sedang kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pelajaran yang telah di pelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Sedang kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat, kepribadian dan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Syafaruddin mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat disekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah akan meningkatkan minat dan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah, melalui kegiatan Ekstrakurikuler yang beragam siswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila pihak sekolah tidak mengelola dengan baik. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak dilaksanakan dengan baik.

Menurut Tilaar yang dikutip oleh Siti Farikhah dalam bukunya Manajemen Lembaga Pendidikan mengemukakan bahwa:

Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.

Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut juga berlaku dalam manajemen ekstrakurikuler. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan ekstrakurikuler

maka tujuan-tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen ekstrakurikuler sering dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik. Oleh sebab itu pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan yang sangat penting di sekolah dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekedar tempat menyalurkan hobi siswa saja akan tetapi, mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keahlian dalam mengembangkan bakat keahlian sebagai siswa yang tengah belajar. Dengan demikian maka kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat dan sebagai wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan, peserta didik ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Selain digunakan untuk menumbuhkan minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler akan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan karakter siswa. Anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktis akan memiliki karakter yang lebih terasah dan terarah. Kompetensi siswa dalam bidang keterampilan akan terbimbing secara rutin. Kegiatan ekstrakurikuler dalam

bentuk apa pun memiliki satu tujuan yang sama yakni mengembangkan karakter siswa.

Sekarang ini, persaingan antar sekolah semakin ketat karena semakin banyaknya jumlah sekolah yang ada dengan program-program unggulan dalam menciptakan lulusan peserta didik yang bermutu dan mampu bersaing melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar peserta didik dapat berkembang di satu bidang yang di minati. Salah satu lembaga pendidikan yang berusaha untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Sekolah swasta ini memiliki jumlah siswa yang tidak sedikit. Sejak kelas satu, siswa telah diikutkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui berbagai macam kegiatan yang menarik para siswa. Dengan demikian berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermamfaat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sama seperti sekolah pada umumnya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga dan kesenian. Hal yang menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Penolih kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah ekstrakurikuler komputernya.

Ekstrakurikuler komputer bertujuan untuk membekali siswa memiliki kemampuan dasar memahami teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam pengoperasian komputer (contoh mengenal word, excel, google, youtube dan permainan mendidik). Selain itu juga melalui ekstrakurikuler komputer, outputnya nanti akan berguna untuk lomba-lomba berbasis online, ANBK (di kelas 5) dan UMBK (di kelas 6). Selain itu juga diharapkan dapat memudahkan bagi lulusan sekolah ini dalam melanjutkan sekolah melalui komputernya mengingat sekarang ini persaingan dalam dunia pendidikan sarat akan kompetensi dan keahlian yang dimiliki, dapat bersaing dengan lulusan MI pada umumnya dan SD pada khususnya.

Dari hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa Ekstrakurikuler komputer menjadi salah satu cara dalam pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa serta dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman seperti dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler komputer yang baik dari program sekolah

ini sampai sekarang masih berjalan dan merupakan program pilihan dengan lulusan yang memiliki kecakapan baik . Manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah atau madrasah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi dan kemampuan lulusan yang diperoleh peserta didik maka akan meningkatkan minat dan derajat sekolah di mata masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka menarik untuk melakukan Studi Kasus dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Adapun rumusan masalah yang menarik perhatian adalah bagaimaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Studi Kasus ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Studi Kasus ini diharapkan memberikan kemanfaatan maksimal bagi upaya manajemen ekstrakurikuler IT, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Untuk mendukung pemikiran di atas, Studi Kasus ini mencoba mengkaji sejumlah hasil Studi Kasus sebelumnya. Diantaranya adalah adalah Studi Kasus yang dilakukan oleh Halinalin Isna Desanty Fakultas Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta (2018) dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 1 Alian Kebumen”. Studi Kasus ini menggunakan metode Studi Kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Studi Kasus ini adalah sudah cukup baiknya manajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Alian Kebumen. Banyaknya prestasi yang diperoleh. Tetapi masih kurang maksimalnya komunikasi antara pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga. Tetapi pelatih selalu berusaha agar anak didiknya bisa mendapatkan prestasi di masing-masing bidang olahraganya. Sudah ada beberapa prestasi yang di dapat oleh siswa yang membagakan pihak sekolah. Dalam pemakaian teori Studi Kasus ini menggunakan teorinya Konz O Donnell yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling). Studi Kasus lainnya adalah Studi Kasus Moh Zaenal Ismail Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019) dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Jenis Studi Kasus ini adalah Studi Kasus lapangan (field research). dengan menggunakan metode Studi Kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Studi Kasus menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik

seperti amanah, istiqomah, iffah (menjaga diri), berani, sabar, dan tawadhu. Dalam pemakaian teori Studi Kasus ini menggunakan teorinya Terry, yang dipakai hanya 3 fungsi saja yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating). Selanjutnya, Studi Kasus Azizatul Muta'alimah PGMI UIN Malang (2013) dengan judul Studi Kasus "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang". Studi Kasus ini merupakan Studi Kasus kualitatif, dengan menggunakan pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Studi Kasus ini dapat dirangkum sebagai berikut. Yang pertama, implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang terbagi menjadi dua kegiatan yaitu Latihan mingguan setiap hari Sabtu dan kegiatan Tahunan yaitu perkemahan di SDN Sukun menggunakan system beregu, juga dengan system satuan terpusah. Dalam setiap kegiatannya pramuka selalu menggunakan unsur edukatif (pendidikan, merupakan pola hidup sederhana dan dengan system among, dengan pembinaan sebagai pamong. Yang kedua, nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang adalah tanggung jawab, demokratis, percaya diri, disiplin, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religious, peduli lingkungan, social, kebangsaan, cinta damai, kerja keras, dan menghargai prestasi. Demikian

Studi Kasus-Studi Kasus terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan Studi Kasus yang akan peneliti lakukan. Letak kesamaannya yaitu pada tema besarnya yang membahas manajemen ekstrakurikuler, menggunakan pendekatan Studi Kasus kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja Studi Kasus yang akan dilakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda. Adapun perbedaan dengan Studi Kasus yang penulis lakukan adalah Studi Kasus yang dilakukan oleh Halinalin Isna Desanty lebih mengfokuskan pada ekstrakurikuler olahraga sedangkan penulis pada ekstrakurikuler komputer, Studi Kasus yang dilakukan Moh Zaenal Ismail lebih mengfokuskan pada ekstrakurikuler pramuka sedangkan penulis pada ekstrakurikuler komputer dan Studi Kasus yang dilakukan Azizatul Muta'alimih lebih mengfokuskan pada ekstrakurikuler Pramuka sedangkan penulis pada ekstrakurikuler komputer.

Selanjutnya terkait metodologi, Studi Kasus ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih. Maka dari itu peneliti menggunakan Studi Kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur Studi Kasus yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur Studi Kasus yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Studi Kasus kualitatif ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) latar alamiah; (b) manusia sebagai alat (human instrument); (c) metode kualitatif; (d) analisis data secara induktif; (e) teori dari dasar (grounded theory); (f) deskriptif; (g) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (h) adanya batas yang ditentukan oleh focus; (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (j) desain yang bersifat sementara; (k) hasil Studi Kasus dirundingkan dan disepakati Bersama, menurut Lincoln dan Guba.

Jenis Studi Kasus yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif merupakan suatu Teknik yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Studi Kasus ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih menekankan pada arah pemaparan data dan pengolahannya secara deskriptif sesuai dengan focus Studi Kasus. Studi Kasus bersifat obyektif dalam Studi Kasus, mencari informasi tentang manajemen ekstrakurikuler IT secara komprehensif. Lanfkah selanjutnya data-data lain yang mendukung peranan kegiatan ekstrakurikuler IT dikumpulkan, dijelaskan kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

Dalam Studi Kasus ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam Studi Kasus kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya penulis sebagai pelapor hasil Studi Kasus. Studi Kasus kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus Studi Kasus, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data membuat kesimpulan atas temuannya.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung baik itu melalui observasi, wawancara, menggali berbagai data yang dibutuhkan dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut sehingga peneliti dapat senantiasa berhubungan dengan subyek Studi Kasus sehingga peneliti dapat responsive terhadap lingkungan yang sedang diteliti. Peneliti diharapkan mampu mengembangkan hasil dari Studi Kasusnya dengan menyajikan beberapa penemuan-penemuan yang dapat menjadi kevalidan data. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai manajemen ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih, kepada kepala sekolah, guru atau tenaga kependidikan, siswa dan komitenya.

Lokasi yang dipilih dalam Studi Kasus ini adalah MI Ma'arif NU Penolih, dengan alasan peneliti memilih madrasah ini karena madrasah ini merupakan tempat tugas

peneliti, dan madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang maju dan memiliki prestasi, baik dari segi akademik maupun non akademik, selain itu juga karena lokasinya yang sangat strategis sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan Studi Kasus.

Data pada Studi Kasus kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek Studi Kasus, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar data kualitatif yang kita peroleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam Studi Kasus ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subjek Studi Kasus dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer dalam Studi Kasus ini adalah data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara para informan, diantaranya: Kepala madrasah MI Ma'arif NU Penolih (melalui wawancara), Pembina ekstrakurikuler computer MI Ma'arif NU Penolih (melalui wawancara), Guru MI Ma'arif NU Penolih (melalui wawancara) , siswa MI Ma'arif NU Penolih (melalui wawancara). Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek Studi Kasusnya. Data sekunder biasanya terwujud

data dokumentasi atau data laporan yang telah diteliti, diantaranya: Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Penolih, Struktur kurikulum MI Ma'arif NU Penolih, Dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih, Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Penolih.

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam Studi Kasus, pengumpulan data dalam Studi Kasus ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan Studi Kasus, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah Studi Kasus ini, antara lain: Observasi. Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Metode ini dilakukan

dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan di mana Studi Kasus itu dilaksanakan, yaitu di MI Ma'arif NU Penolih, dengan pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung ke lapangan di mana Studi Kasus itu di laksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Januari sampai Maret 2022. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna melihat dan mencatat hal-hal yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang Manajemen ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih.

Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/ pemberi jawaban atas pertanyaan itu. jenis wawancara yang digunakan dalam Studi Kasus ini adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam. Pada wawancara ini peneliti sewaktu-waktu dapat menyelipkan pertanyaan yang merupakan pendalaman dari masalah yang diungkapkan oleh peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari semua informan, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu mengenai manajemen ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Penolih. Wawancara ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 26 Januari 2022, 31 Januari 2022, dan 7 Maret 2022. Narasumber yaitu kepala madrasah dan Pembina ekstrakurikuler computer/IT di MI Ma'arif NU Penolih. Wawancara dengan kepala madrasah dan Pembina ekstrakurikuler IT mengenai: (1) bagaimanakah perencanaan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih, (2) bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler IT

di MI Ma'arif NU Penolih, (3) bagaimana evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih. Dokumentasi. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam Studi Kasus sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan proses dokumentasi pengumpulan data terhadap data-data yang berhubungan dengan manajemen ekstrakurikuler IT yaitu: sejarah, jumlah guru, jumlah siswa, karyawan, peraturan tata tertib sekolah, system kegiatan, jenis-jenis kegiatan dan sumber-sumber dokumentasi yang tertulis maupun foto-foto penunjang Studi Kasus. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 26 Januari 2022, 31 Januari 2022, dan 7 Maret 2022. Jenis dokumen yang diperlukan dalam Studi Kasus ini antara lain: (a)Dokumen resmi, berasal dari arsip madrasah meliputi latar belakang berdirinya MI Ma'arif NU Penolih, struktur organisasi, data siswa, data pendidik, penelolan kurikulum, dan sebagainya; (b)Fotografi berupa gambar-gambar lokasi Studi Kasus, gambar proses wawancara, gambar kegiatan

ektrakurikuler IT dan sebagainya. Dengan demikian proses dari dokumentasi ini dapat diperoleh data mengenai perkembangan MI Ma'arif NU Penolih, khususnya dalam manajemen ekstrakurikuler IT, keadaan siswa, keadaan guru dan orang tua siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana penunjang terwujudnya manajemen ekstrakurikuler IT.

Analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, jadi kerja dari analisis data ini adalah mengatur, menguatkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan, dan karena pada saat mengumpulkan data yang didapat banyak sekali dari catatan lapangan, komentar, gambar, foto dokumen, biografi dan sebagainya. Teknik analisis data dalam Studi Kasus kualitatif ini dilakukan secara bersinambungan yaitu Teknik sebelum di lapangan, Ketika di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data. Pengecekan Keabsahan Temuan. Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan, dengan melakukan pengecekan keabsahan data ini maka menjamin kesahihan temuan yang akan berdampak dalam hal pemecahan masalah yang diteliti. Ada beberapa macam Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam Studi Kasus kualitatif antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus

negative, pengecekan anggota. Pengumpulan data kualitatif Studi Kasus ini menggunakan Teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut: (a)Triangulasi adalah Teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh; (b)Kecakupan referensi yaitu menggunakan alat elektronik seperti kamera dan rekaman HP untuk mengecek keabsahan data sehingga bisa cocok antara hasil wawancara atau foto dengan hasil Studi Kasus yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti setelah selesai melakukan kegiatan wawancara dengan cara menanyakan semua informasi yang telah didapat dan ditulis Kembali dalam bentuk tulisan atau ketikan. Setelah selesai hasil rangkuman dilaporkan Kembali kepada informan agar hasil data yang diperoleh mempunyai nilai data yang valid. Sehingga apabila ada informasi kurang atau salah dalam meneliti, maka peneliti bisa menambahkan dan melengkapi serta menyerahkan Kembali untuk dikoreksi, dan apabila semua informasi sudah benar maka akan ditandatangani oleh informan.

Tahapan-Tahapan Studi Kasus, Moleong mengemukakan bahwa suatu Studi Kasus hendaknya dilakukan dalam tahapan-tahapan tertentu yakni: pertama, mengenai sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini

dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang Studi Kasus. Kedua, eksplorasi focus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data. Dan yang ketiga, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Studi Kasus ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu yang pertama orientasi dengan mengunjungi dan bertatap muka langsung dengan informan. Adapun yang akan dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu: izin kepala madrasah, merancang usulan Studi Kasus, menentukan informan Studi Kasus, mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan Studi Kasus, merancang pedoman observasi dan wawancara. Kedua, eksplorasi focus, yaitu dengan: wawancara, mengkaji dokumentasi, observasi. Ketiga, tahap pengecekan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas yang diperoleh

BAB II

KONSEP MANAJEMEN

A. Pengertian Manajemen

Banyak pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka penulis akan memaparkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian manajemen untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen. Secara bahasa, manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur. Pengaturan ini dilakukan melalui proses yang diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dengan kata lain, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kata manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Itali yaitu “maneggiare” yang berarti “mengendalikan”, terutama mengendalikan kuda, atau juga berasal dari bahasa Latin yaitu “manus”, yang berarti “tangan”. Kata ini terpengaruh dari bahasa Perancis, manage yang berarti “kepemilikan kuda.” Selain itu, istilah manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Perancis Kuno, yaitu menagement, yang memiliki arti seni

melaksanakan dan mengatur. Jadi pada dasarnya manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Muh. Rifa'i dan Fadhli mengatakan bahwa manajemen adalah seluruh usaha dalam mendayagunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efisiensi ialah menghasilkan output sebanyak mungkin dari input sesedikit mungkin. Efektivitas yaitu mengerjakan hal yang tepat atau menjalankan aktivitas-aktivitas secara langsung yang mendorong tercapainya sasaran-sasaran organisasi. Efisiensi lebih ke cara mencapai suatu tujuan, sedangkan efektivitas lebih berkenaan dengan hasil atau pencapaian tujuan tersebut. Jadi dinamakan efektif jika pencapaian aktivitas-aktivitas secara sempurna sesuai tujuan yang akan dicapai, sedangkan dinamakan efisien jika yang dicapai lebih banyak daripada input (masukan/modal) yang dikeluarkan.

Sadili Samsudin menambahkan yang dimaksud efektif adalah suatu keadaan dalam memilih cara dan peralatan yang digunakan dengan tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan yang dinamakan efisien ialah suatu keadaan ketika penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan secara tepat dan akurat tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya. Keefektifan dan keefisien pencapaian tujuan dipengaruhi oleh sejumlah unsur pokok yang terdiri dari unsur manusia (man), barang-barang

(materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money), dan pasar atau (market). Jadi ciri khas dalam kegiatan manajemen adalah adanya tujuan yang hendak dicapai, ada penggerak, ada yang digerakkan (baik sumber daya manusia atau non-manusiawi/benda) serta adanya kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan tersebut dengan berpegang pada efisiensi dan efektivitas

Istilah manajemen mempunyai konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi. Kata pengelolaan merupakan terjemahan dari management dalam bahasa Inggris, tetapi secara substansif belum mewakili, sehingga kata management dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Sedangkan kata administrasi apabila ditinjau dari penggunaannya lebih condong pada konteks ketatalaksanaan pendidikan. Dalam konteks Studi Kasus ini, penulis lebih condong kepada arti mengatur karena kaitannya dengan mengatur dan mengarahkan sumber daya manusia, sarana maupun prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, James A.F. Stoner dalam bukunya Sampurno Wibowo yang berjudul Pengantar Manajemen Bisnis mengatakan bahwa: Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals. (Manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan

semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan). Menurut Hendra Jatnika, Pengertian manajemen itu dapat dipandang sebagai: (1)Orang-orang, maksudnya ialah semua orang yang mempunyai fungsi/kegiatan pokok sebagai pemimpin-pemimpin kerja, (2)Proses, maksudnya adanya kegiatan-kegiatan yang berarah ke bawah, jadi berupa kerja-kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem Kekuasaan, maksudnya adanya sistem kewenangan-kewenangan atau wewenang-wewenang supaya orang-orang menjalankan pekerjaan.

Adapun bahasa dalam Al-Qur'an yang dapat dipakai untuk mendefinisikan hakekat manajemen adalah At-Tadbir yang Musytaq atau tercetak dari kata kerja dabbara yang artinya mengatur. Dalam konteks Islam, manajemen dapat diartikan proses perencanaan, pengorganisaasian, pengkoordinasian dan pengawasan sumber daya manusia agar melakukan dengan baik, tepat, dan terarah untuk mencapai sasaran yang diinginkan sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Keberhasilan sebuah manajemen harus dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil sebagai prinsip-prinsip manajemen. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer organisasi untuk mendorong sumber daya

personil (pegawai atau anggota) bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan tersebut melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

B. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol dalam bukunya Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen mengatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut:

1. Pembagian Kerja

Tujuannya untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan. Asas pembagian harus diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan kerja sama diantara anggotanya.

2. Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Menurut asas ini perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan; wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab.

3. Disiplin

Menurut asas ini, hendaknya semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

4. Kesatuan Perintah

Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula.

5. Kesatuan Arah

Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama. Unity of command berhubungan dengan karyawan, sedangkan unity of direction bersangkutan dengan seluruh perusahaan.

6. Keadilan

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman.

Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari Oleh seorang calon manajer, menurut Gibson, Donnely, dan Ivancevich yang terpenting adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Pembagian Kerja

Dalam sebuah organisasi terdapat berbagai macam dan jenis pekerjaan. Semakin besar dan kompleks sebuah organisasi, semakin banyak dan bervariasi pula jenis pekerjaan yang ada. Seluruh pekerjaan tidak dapat dilakukan sendiri oleh satu orang. Untuk itu diperlukan

adanya suatu pembagian kerja di antara individu -individu tersebut

b. Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab

Setiap orang yang telah diserahi tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi sebaliknya, semua wewenang tentu harus disertai tanggungjawab terhadap atasan atau terhadap tujuan yang hendak dicapai. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, sehingga setiap orang dapat memberikan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk menjamin keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler, manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil sebagai prinsip-prinsip manajemen, jika manajemen tidak dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen di atas maka besar sekali kemungkinannya akan timbul salah urus (mis management).

C. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam rangka mencapai tujuan program secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap lembaga pendidikan. Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan secara

efektif dan efisien serta mencapai hasil yang maksimal. Secara umum, George R. Terry menyebutkan bahwa ada empat fungsi manajemen yaitu: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), controlling (pengawasan). Keempat fungsi tersebut dapat disingkat menjadi POAC. Demikian pula yang disampaikan oleh Mondy dan Premeaux yang mengatakan bahwa “the management process is said to consist of four functions : planning, organizing, influencing and controlling” yang dapat disimpulkan bahwa pokok manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, penmgorganisian, penggerakan, dan pengawasan. Menurut Fayol fungsi manajemen meliputi merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.

Banyaknya pendapat tentang fungsi manajemen tersebut menunjukkan banyaknya aspek yang harus dikerjakan oleh seorang manajer. Meski demikian, dapat dipahami bahwa pendapat Terry adalah yang paling sering digunakan dalam memahami fungsi manajemen, karena pendapat ini pada dasarnya dapat mewakili pendapat-pendapat para ahli lain. Keempat fungsi manajemen Terry apabila diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu

yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Perencanaan adalah suatu proses memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dan mempersiapkan sesuatu untuk masa mendatang. Ini berarti bahwa setidaknya-tidaknya harus ada sepercik ilmu dalam perencanaan. Apa yang harus jelas sebelum melakukan perencanaan ialah saran atau sasaran yang pasti, sekalipun hanya berupa inti sari dari harapan dan keinginan. Seorang perencana harus mempunyai cukup daya khayal untuk mengembangkan apa yang akan terjadi, dan dapat mengubah gagasan ke dalam bentuk yang cukup praktis, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam tindakan.

Perencanaan tidak bersangkut paut dengan keputusan-keputusan yang sekarang. Perencanaan menjembatani lowongan antara di mana anda beradadan kemana anda akan pergi. Perencanaan efektif haruslah didasarkan atas fakta-fakta dan informasi dan tidak atas emosi atau keinginan. Fakta-fakta yang bersangkutan langsung dengan situasi yang dalam pembahasan, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan manajer itu. Karenanya, John Adair mengatakan bahwa perencanaan adalah menciptakan metode untuk membuat atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Menurut Lukman Hakim, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Selanjutnya Terry mengemukakan bahwa "Planning is the

selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future ini the visualization and formulation of proposed activities, belive necessary to achieve desired results”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta dan, 3) penyusunan rencana yang konkrit. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah: 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan 3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Selanjutnya Abdur Rohman mengatakan bahwa dalam kegiatan planning, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- a. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- b. Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- c. Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan

yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan dan pemutusan tujuan, kebijakan serta menjawab berbagai pertanyaan guna menunjang pelaksanaan program yang dilakukan.

Terkait dengan perencanaan ekstrakurikuler, perencanaan kegiatan ini harus mempunyai visi dan misi agar arah sasaran yang diinginkan tepat sasaran. Adapun visi misi kegiatan ekstrakurikuler dalam Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,
- b. dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatankegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.
- c. Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai

dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik dan menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.

Menurut Sampurno Wibowo, dalam proses perencanaan harus dirumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Apa? merumuskan apa yang menjadi tujuan/target yang ingin dicapai oleh sekolah
- b. Siapa? merumuskan personil yang bertanggung jawab atas pencapaian target dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Kapan? merumuskan jangka waktu atau kapan kegiatan/ program ekstrakurikuler harus dilaksanakan.
- d. Bagaimana? merumuskan strategi atau cara dan prosedur bagaimana kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien.
- e. Mengapa? merumuskan alasan-alasan yang melatarbelakangi kegiatan atau program ekstrakurikuler itu dilaksanakan atau untuk apa kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan.
- f. Sumber daya pendukung? merumuskan sumber daya apa saja yang diperlukan agar kegiatan-

kegiatan ekstrakurikuler dalam pencapaian tujuan itu dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Sementara menurut Siagian dalam bukunya Muh. Rifa'i suatu proses perencanaan harus dapat menjawab lima pertanyaan pokok, yaitu :

- a. Apa yang akan dikerjakan dalam satu kurun waktu tertentu?
- b. Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler, dan kepada siapa bertanggung jawab ?
- c. Prosedur, mekanisme dan metode kegiatan ekstrakurikuler yang bagaimana yang akan diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar terintegrasi dengan baik ?
- d. Adakah perjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang jelas dan harus ditaati?
- e. Apa alasan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan?

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka perlu diketahui fungsi-fungsi dari planning itu sendiri, yaitu menentukan titik tolak dan tujuan usaha; memberikan pedoman, pegangan dan arah; mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material; memudahkan pengawasan;

kemampuan evaluasi yang teratur; dan sebagai alat koordinasi.

Menurut Handoko dalam Husaini Usman mengatakan: perencanaan terdiri dari: Pertama, pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi. Kedua, penentuan strategi, kebijakan proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Unsur-Unsur Perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. hal ini bisa diartikan bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur: pertama, sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya. Kedua, adanya proses. Ketiga ada hasil yang ingin dicapai. Keempat, target apa yang ingin dicapai dalam waktu tertentu. Jadi perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan, program, prosedur, metode, system anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tujuan Perencanaan,. Tujuan perencanaan menurut Husaini Usman mengatakan sejumlah tujuan perencanaan sebagai berikut: “Perencanaan juga ditujukan untuk: (1)Standar pengawasan, yaitu kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan. (2)Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan. (3)Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasi, maupun kuantitasnya. (4)Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya, kualitas pekerjaan. (5)meminimalhan kegiatan yang tidak produktif, menghemat biaya, tenaga, dan waktu. (6)Memberikan

gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan. (7)Menyerasikan dan memadukan beberapa subjek kegiatan. (8)Mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemui. (9)Mengarahkan pada pencapaian tujuan”.

Jadi perencanaan Pendidikan yang baik akan menjamin terwujudnya cita-cita, kemampuan, potensi masa depan, harapan dan apresiasi semua pihak. Perencanaan yang tepat akan memberikan kepekaan dan arah untuk memfokuskan usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi, memandu setiap kegiatan dan membantu dalam penilaian kemajuan kegiatan.

Unsur-unsur perencanaan harus terintegrasi, konsisten, dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsisten kearah pencapaian tujuan yang sesuai harus didahului dalam proses perencanaan yang baik tidak hanya berarah kebahagiaan dunia saja akan tetapi juga diarahkan untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Wendrich, et. Al. dalam Husaini Usman adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dan struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun organisasi menurut Husaini Usman adalah proses Kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur yaitu: (1) Kerjasama, (2) dua orang atau lebih, (3) tujuan yang akan dicapai. . Unsur-Unsur Pengorganisasian Menurut

Handoko dalam Husaini Usman mengatakan: “Pengorganisasian mencakup Tindakan: (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, (3) penugasan dalam bertanggung jawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tertentu”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, penempatan kegiatan ini menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan kewenangan untuk didelegasikan kepada setiap orang yang melakukan kegiatan tersebut sesuai tujuan.

Dalam proses pengorganisasian, perlu dibangun kesepahaman sehingga semua pihak yang terkait dapat bekerjasama dengan baik, sebagai mana firman Allah dalam QS Asy syuura (26):13:

إِبْرَاهِيمَ بِمَّةَ وَصَيْنَا وَمَا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا وَالَّذِي نُوْحًا بِمَّةَ وَصَىٰ مَا الْذِينَ مِنْكُمْ شَرَعَ
تَدْعُوهُمْ مَا الْمُسْرِكِينَ عَلَىٰ كَثِيرٍ ۖ فِيهِ تَنْفَرُوا وَلَا الْذِينَ أَقِيمُوا أَنْ ۖ وَعِيسَىٰ وَمُوسَىٰ
يُنْيَبُ مِنْ إِلَيْهِ وَيَهْدَىٰ يَشَاءَ مَنْ إِلَيْهِ يَجْتَبِي اللَّهُ ۖ إِلَيْهِ

Artinya: “Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah di wasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya, amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepada-Nya Allah menarik kepada

agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada-Nya orang yang Kembali “.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa agama Islam adalah agama yang mempunyai organisasi lengkap dalam kehidupan untuk mengelola manusia dan alam semesta sesuai kehendak Allah SWT.

Pengorganisasian meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Apa saja peranan yang disandang seseorang adalah amanat, maka tugas yang disandang merupakan ujian baginya. Jika kita menyalahi tanggung jawab tersebut, maka sesungguhnya azab Allah SWT sangat cepat, sedangkan bagi yang bersalah tanpa sengaja maka Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Penyayang selama orang tersebut bertaubat.

Fungsi Pengorganisasian. Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi organizing merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mondy dan Premeaux, pengorganisasian adalah proses menetapkan hubungan formal di antara orang-orang dan sumberdaya yang ada untuk mencapai sasaran organisasi. Sejalan dengan hal tersebut Terry mengatakan bahwa: “Organizing is the establishing of effective

behavioral relationship among persons, so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective". (pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antar personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi). Senada dengan pendapat di atas, menurut Reeser dalam bukunya Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen mengatakan bahwa: "as managerial function, organizing is defined as grouping work activities into departement, assigning authority and coordinating the activities of the different departements so that objectives are met and conflicts minimized". (pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi).

Dengan demikian sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu : (1)ada kumpulan orang-orang (2)ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi (3)bekerjasama di mana aktivitas-aktivitas yang terpisahkan dikoordinir (4)ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerjasama yang terkoordinir. Terkait dengan pengorganisasian ekstrakurikuler, Sarinah dan Mardalena mengatakan bahwa ada hal-hal pokok yang perlu

diperhatikan dari pengorganisasian diantaranya adalah:
Menentukan arah dan sasaran satuan ekstrakurikuler,

- a. Menganalisa beban kerja masing - masing satuan pendidikan.
- b. Membuat job description (uraian pekerjaan)
- c. Menentukan seseorang atau karyawan yang berdasarkan atas pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, dan urian kerja dari masing - masing satuan pendidikan.

Selanjutnya, ada hal-hal yang harus dilakukan seorang manajer saat melakukan pengorganisasian , diantaranya adalah:

- a. Mengidentifikasi kegiatan maksudnya adalah semua kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan dalam perhatian harus diidentifikasi terlebih dahulu.
- b. Mengelompokan kegiatan maksudnya adalah manjer mencoba untuk menggabungkan kegiatan - kegiatan yang sama menjadi satu kelompok.
- c. Mengklasifikasikan otoritas maksudnya adalah seorang manajer harus mengklasifikasikan atau membagi kekuatan.
- d. Koordinasi antara wewenang dan tanggung jawab maksudnya adalah mereka harus tau siapa mereka dan menjalankan posisi apa di organisasi. Mereka juga harus tahu dari mana mereka mendapatkan perintah dan dimana mereka melaporkan dan

bertanggung jawab atas suksesnya tugas yang dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengorganisasian adalah mencakup kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dalam proses pengorganisasian, yang dilakukan oleh para manajer diantaranya: pembagian pekerjaan, menugaskan orang-orang untuk mengerjakannya, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, dan mengkoordinasikan upaya-upaya yang akan ditempuh.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk, dan bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Selanjutnya Husaini Usman mengatakan bahwa pelaksanaan mencakup motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan intelektual, membangun kepercayaan penilaian kinerja dan kepuasan kerja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui

berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya. Jadi implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, adalah seluruh komponen yang berada dalam satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Pelaksanaan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut U. Saefullah Pelaksanaan atau *actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan keahlian dan proporsinya sehingga menghasilkan aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan, selalu berkomunikasi, hubungan yang baik, kepemimpinan yang efektif, motivasi, instruksi, dan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral anggota. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut,

maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah/ madrasah harus memiliki visi dan misi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran,

(2) menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.

Unsur-Unsur Pelaksanaan. Tugas umum seorang pemimpin adalah pelaksana. Menurut Stoner dalam Husaini Usman unsur pelaksana diantaranya: (1) motivasi, (2) kinerja, (3) kepuasan kerja, (4) kepemimpinan, (5) kelompok dan komitmen, (6) komunikasi, (7) negosiasi, (8) manajemen karir. Adapun menurut Hunsaker dalam Husaini Usman leading meliputi: (1) membangun dasar kekuasaan, (2) mengarahkan perubahan, (3) memotivasi orang lain, (4) mengembangkan orang lain, (5) mengelola konflik.

Dalam pelaksanaan masing-masing memiliki tugas dan peran yang dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai Amanah, dan kewajibannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al An'am(6):3:

تَكْسِبُونَ مَا وَيَعْلَمُ وَجْهَكُمْ سِرَّكُمْ يَعْلَمُ ۗ الْأَرْضِ وَفِي السَّمَوَاتِ فِي اللَّهِ وَهُوَ

Artinya: "Dan Dialah Allah (yang disembah), baik dilangit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan".

4. Pengawasan

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan (controlling) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar

supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna. Pada konteks pengawasan

Menurut Muhammad Kristiawan pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai yang berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan. Lukman hakim menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dijelaskan oleh Mondy dan Premeaux dalam bukunya Muhammad Rifa'i dan Fadhli mengatakan bahwa: *controlling is the process of comparing actual performance with standards and taking any necessary corrective actions*". Pendapat ini menegaskan bahwa pengawasan adalah proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan keperluan memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Terry dalam bukunya Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa: *"controlling is*

determining what is being accomplish, that evaluating performance and, if necessary applying corrective measures so performance takes according to plans”.

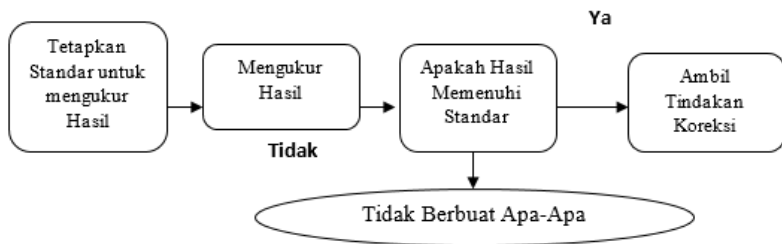
Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Berkaitan dengan pengawasan ekstrakurikuler agar berjalan dengan efektif, Muhammad Rifa'i dan Fadhli mengatakan bahwa pengawasan yang efektif harus memenuhi tiga kondisi dasar, yaitu:

- a. Adanya standar yang menyatakan hasil yang ideal.
- b. Adanya informasi yang menunjukkan penyimpangan antara hal yang aktual dengan standar hasil,
- c. Tindakan perbaikan terhadap penyimpangan tertentu antara hal yang diinginkan dan apa yang dicapai.

Selanjutnya proses pengawasan ekstrakurikuler memiliki lima tahapan, yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan ekstrakurikuler
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ekstra
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang
- d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan standar dan penganalisaan penyimpangan
- e. Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan

Unsur-Unsur Pengawasan. Unsur/tahapan pengawasan ekstrakurikuler digambarkan berikut ini:



Gambar. Tahapan Pengawasan

Keterangan langkah-langkah pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar untuk mengukur hasil ekstrakurikuler; menetapkan standar dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur. Tujuan atau sasaran dan cara

- mencapai tujuan tersebut merupakan standar dan metode untuk mengukur hasil ekstrakurikuler.
- b. Pengukuran hasil ekstrakurikuler; kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrumen survey berisi indikator hasil ekstrakurikuler.
 - c. Menetapkan apakah hasil ekstrakurikuler sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan.
 - d. Mengambil tindakan korektif; bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif.

Dari gambar di atas diketahui tahapan pengawasan ekstrakurikuler sebelumnya harus menetapkan standar yang berfungsi sebagai tolak ukur, selanjutnya menetapkan hasil dan terakhir adalah mengambil tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan. Kegiatan pengawasan ini diterapkan dalam sebuah program untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan dan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

BAB III

KONSEP EKSTRAKURIKULER

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari tiga kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut Bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi. Sedang kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikulum dapat disrtikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum. Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memeperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Pengembangan diri adalah kegiatan Pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan social, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangna diri sekurang-kurangnya memperhatikan antara lain : (1) pengembangan

macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik, (2) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan sumber daya (SDM dan fasilitas atau sarana dan prasarana) yang dimiliki sekolah/madrasah, (3) ada upaya yang jelas untuk penambahan dan peningkatan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri, (4) ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik, (5) ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya, (6) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah.

Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kegiatan pengembangan diri, bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Suhertian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan pengembangan diri di SD/MI di maksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan SD/MI. kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bersifat pilihan, dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya tiga kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program penembangan diri wajib.

B. Tujuan Ektrakurikuler

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, hal tersebut adalah dipandang sebagai suatu hal yang penting dan perlu. Karena tujuan merupakan satu diantara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang pendidik atau pelaksana sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat diri seseorang. Tujuan Pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

Pendidikan lebih lanjut. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler itu adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan harus dapat membangkitkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.

Jadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang menunjang penyaluran dan pengembangan bakat, minat serta dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

C. Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler

Dalam setiap kegiatan pastinya ada fungsi-fungsi tertentu dari kegiatan tersebut. Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Social, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.

- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menyenangkan, dan menggembirakan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

D. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan memerlukan prinsip atau dasar agar arah atau tujuan dari kegiatan tersebut akan berhasil. Adapun prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Sekolah perlu menentukan pilihan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan berdasarkan analisis potensi dan minat peserta didik, serta kemampuan sekolah/madrasah dalam memenuhi sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain daripada yang tersebut diatas berdasarkan keadaan sekitar dan kondisi social masyarakat di lingkungan sekolah dengan tetap memperhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

E. Lingkup Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau ruang lingkup kegiatan sebagai berikut: "lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi: (1) individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan, (2) berkelompok yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara berkelompok satu kelas, pararel, atau antar kelas". Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa madrasah dapat menentukan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan lingkup kegiatan yang dipilih sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

F. Pengembangan Kegiatan Ektrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih mencakup beberapa tahap yang perlu dilakukan agar dapat terlaksana dengan baik, sebagaimana dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: "Pengembangan

kegiatan ekstrakurikuler disatuan Pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan Pendidikan lainnya, (5) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler". Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa satuan Pendidikan (Kepala madrasah, Guru, dan Tenaga Kependidikan) perlu secara aktif melaksanakan tahapan tersebut yang selanjutnya dikembangkan kedalam program yang sesuai dengan kondisi suatu Pendidikan. Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari rencana kerja madrasah antara lain memuat: (1) Rasional dan tujuan umum, (2) Deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (4) Pengelolaan, (5) Pendanaan, (6) evaluasi.

G. Pihak-Pihak Yang Terkait Kegiatan Ektrakurikuler

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler disatuan Pendidikan sebagai mana disebutkan dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: "Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) satuan Pendidikan, Kepala Madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan Pembina ekstrakurikuler, Bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki

oleh setiap satuan Pendidikan, (2) komite madrasah sebagai mitra memberikan dukungan, saran, dan control dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler, (3) orang tua, memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan kegiatan”.

H. Evaluasi dan Penilaian Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan evaluasi, sebagaimana dalam Pedoman Kegiatan Ektrakurikuler mengatakan: “Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan setiap indicator yang telah ditetapkan dalam perencanaan suatu Pendidikan. Satuan Pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indicator yang sudah dicapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan Pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya”. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler yaitu kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapatkan penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilan meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kolektif. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik membutuhkan pengorganisasian yang baik, sehingga pihak-pihak yang terkait dapat bekerja sama dan berberan aktif dalam kegiatan tersebut dan berkomitmen terhadap keberhasilan sesuai dengan tujuan.

BAB IV

KONSEP IT

A. Pengertian IT

Internet (IT) adalah teknologi yang terus berkembang dan terus menambah fitur-fitur baru sehingga pengguna dapat lebih nyaman dalam menggunakannya. Sejak diperkenalkannya internet/IT kehidupan modern masyarakat menjadi lebih mudah dan nyaman. Dalam dunia Pendidikan internet/IT dipandang oleh peserta didik sebagai alat belajar. Khusus bagi peserta didik sekolah dasar dan menengah internet menjadi tempat utama selain buku dimana mereka bisa mendapatkan pengetahuan terkait studinya. Faktanya secara langsung atau tidak langsung, internet mempengaruhi kehidupan peserta didik pada zaman ini.

Internet/IT sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam segala aspek. Internet/IT bahkan dapat berfungsi sebagai guru, dimana para peserta didik dapat menanyakan segalanya dan internet dapat menyediakan jawabannya. Internet dapat digunakan untuk tujuan mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan cepat. Sebelum ada internet peradaban manusia masih tradisional tetapi seiring waktu dan perubahan zaman masyarakat sudah banyak mengenal cara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah (Teknologi Informasi). Pada awalnya Teknologi Informasi dikembangkan manusia pada masa

pra sejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern.

Menurut Bambang Warsita teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip dan Rianto teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Menurut McKeown dalam Suyanto teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teori yang lain juga diungkapkan oleh Williams dalam

Suyanto teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi. Teori pendukung yang lain menurut Behan dan Holme dalam Munir teknologi informasi dan komunikasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk me-record, menyimpan, memproses, mendapat lagi, memancar/mengantarkan dan menerima informasi. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa internet/IT merupakan suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

B. Manfaat Teknologi Informasi / Internet

Manfaat internet/IT bagi peserta didik sekolah dasar atau menengah menurut merdeka.com adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Pendidikan efektif dan terjangkau. Internet membantu meningkatkan kualitas Pendidikan yang merupakan satu pilar pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Internet/IT memberikan Pendidikan melalui video/ youtube dan tutorial web yang terjangkau untuk semua orang dan hemat biaya.
- b. Interaksi pelajar, guru, dan teman. Internet memungkinkan pelajar untuk terus berhubungan

- dengan guru atau teman sekelas dengan media sosial, aplikasi, perpesanan, dan forum obrolan.
- c. Alat pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Internet telah menjadi alat utama untuk pengajaran yang efektif sekaligus alat pembelajaran bagi peserta didik modern. Para Guru bisa menggunakan internet untuk alat pengajaran (animasi, power poin, gambar, video, atau catatan rangkuman) dengan memposting bahan ajar mereka di WA atau forum sekolah.
 - d. Akses mudah ke Pendidikan berkualitas. Dengan internet peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi Pendidikan seperti youtube atau google secara gratis atau online untuk mendapatkan materi pelajaran yang berkualitas. Guru juga bisa memanfaatkan internet untuk memberikan materi pelajaran tambahan dan sumber daya seperti pelajaran interaktif, kuis Pendidikan, ataupun tutorial pelajaran.
 - e. Up to date dengan informasi terbaru. Informasi merupakan hal yang menguntungkan yang ditawarkan internet. Banyak sekali informasi yang disediakan internet untuk setiap mata pelajaran. Peserta didik dapat dengan mudah up to date dengan informasi terbaru mengenai subjek yang mereka sukai.
 - f. Belajar dengan multimedia. Multimedia di internet membantu peserta didik dalam proses

pembelajaran, karena multimedia membantu menyederhanakan pengetahuan. Selain itu, multimedia dalam internet juga membantu memvisualisasikan apa yang guru ajarkan di sekolah.

Menurut Abdulhak manfaat internet dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu : pertama, internet sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian yang disampaikan. Kedua, internet sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. Ketiga, internet sebagai sistem pembelajaran. Menurut Bambang Warsita, secara umum ada tiga pemanfaatan internet dan instruksional komputer untuk pendidikan dan pembelajaran, adalah : Pertama, Learning about computers and the internet, yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu computer (computer science). Kedua, Learning with computers and the internet, yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom, Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Heinich dalam Bambang Warsita, segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer dan internet untuk pembelajaran. Bentuk penggunaan/pemanfaatan internet yakni :1)Tutorial, merupakan program yang dalam penyampaian

materinya dilakukan secara tutorial, yakni suatu konsep yang disajikan dengan teks, gambar baik diam atau bergerak, dan grafik; 2)Praktik dan dan latihan (drill and practice), yaitu untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaa suatu konsep. Progam ini biasanya menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan; 3)Simulasi (simulation), yaitu format ini bertujuan untuk mensimulasikan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi maupun yang belum dan biasanya berhubungan dengan suatu resiko, seperti burung akan jatuh atau menabrak, terjadinya bencana alam dan sebagainya; 4)Percobaan atau eksperimen, format ini mirip dengan format stimulasi, namun lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan eksperimen, seperti kegiatan praktik IPA; 5)Permainan (game), yaitu mengacu pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat internet adalah sebagai berikut : pertama, internet sebagai sumber yakni internet dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi dan untuk mencari informasi yang akan dibutuhkan. Kedua, internet sebagai media, sebagai alat bantu yang memfasilitasi penyampaian suatu informasi agar dapat diterima dan dimengerti dengan mudah. Ketiga, internet sebagai pengembang keterampilan pembelajaran, pengembangan keterampilan-keterampilan berbasis

teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum.

C. Capaian Pembelajaran IT/Komputer

Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan Pendidikan yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran disekolah dasar meliputi: Rasional Mata pelajaran; tujuan mata pelajaran; karakteristik mata pelajaran; capaian pembelajaran setiap frase.

Rasional mata pelajaran dalam penyusunannya memerlukan beberapa hal diantaranya :

- a. Definisi mata pelajaran, definisi mata pelajaran memerlukan alasan seberapa pentingnya mempelajari pelajaran tersebut. Mata pelajaran merupakan gabungan dari beberapa kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran tertentu.
- b. Fungsi mata pelajaran , fungsi rasional mata pelajaran adalah membekali kompetensi dalam kurun waktu tertentu kepada peserta didik.
- c. Ruang lingkup mata pelajaran, ruang lingkup mata pelajaran meliputi kompetensi-kompetensi yang harus dicapai disertai karakteristik sesuai dengan Pancasila.

Tujuan mata pelajaran adalah kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dicapai peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran tersebut. Karakteristik mata pelajaran adalah karakteristik dari mata pelajaran tersebut yaitu dari lingkup materi yang akan dipelajari dan elemen-elemen mata pelajaran serta gambarannya. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang dicapai peserta didik. Capaian pembelajaran dapat dirumuskan perfrase tujuannya untuk membedakan peserta didik di satu kelas dengan kelas yang lain. Ini merupakan penerapan dari prinsip pembelajaran sesuai tahap capaian belajar atau mengajar pada tahapan yang sesuai. Capaian pembelajaran IT/ Komputer disekolah dasar atau menengah disesuaikan pada tingkat pencapaian peserta didik meliputi : kebutuhan, kecepatan, dan kemampuan peserta didik. Cara menggunakan capaian pembelajaran disesuaikan frase perkembangan peserta didik dengan menekankan pada:

- a. Menciptakan lingkungan yang penuh perhatian, saling peduli, terbuka, dan nyaman untuk belajar.
- b. Menumbuhkan hubungan yang positif dan konsisten dengan peserta didik yang lain.
- c. Menciptakan kebiasaan saling menghargai sehingga peserta didik, belajar menghormati, memahami perbedaan, dan kelebihan orang lain.
- d. Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar Bersama.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

- f. Memberikan keluasaan peserta didik untuk belajar dengan kegiatan terjadwal.
- g. Menggunakan metode mengajar yang tepat.
- h. Menciptakan lingkungan yang tanggap.
- i. Menciptakan pengalaman-pengalaman dalam belajar.
- j. Memberikan keluasaan peserta didik untuk beraktifitas.
- k. Memberikan perhatian dan dukungan.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa capaian pembelajaran ekstrakurikuler IT di sekolah dasar tidak sama dengan sekolah menengah atas, pada prinsipnya dalam capaian kegiatan apapun pasti ada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik. Baik dalam kurikulum, silabus, maupun rencana program pembelajaran (program kegiatan ekstrakurikuler). Program kegiatan ekstrakurikuler direncanakan dilaksanakan setiap hari dimadrasah dengan melihat pertimbangan: (1) kegiatan rutin, (2) spontan, (3) keteladanan, (4) pengkondisian. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan upacara bendera, sholat, pemeriksaan kuku, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam dengan teman atau guru saat bertemu, dls. Kegiatan ini harus diwujudkan di

lingkungan madrasah dan ditaati oleh semua warga madrasah agar menjadi sebuah pembiasaan.

2. Spontan. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan anak tanpa perencanaan, tanpa pemikiran, dan tanpa dipengaruhi orang lain. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat guru atau tenaga pendidik melihat ada sesuatu yang kurang pantas untuk dilakukan peserta didik sehingga membutuhkan koreksi saat itu juga. Kegiatan spontan berlaku untuk semua perilaku dan sikap peserta didik yang tidak pas dengan penanaman nilai karakter agar peserta didik tidak mengulang perbuatan tersebut. Sedang peserta didik yang melakukan kebaikan atau sesuai dengan tujuan maka perlu dipuji.
3. Keteladanan. Keteladanan adalah sikap atau Tindakan guru atau tenaga kependidikan dalam memberi contoh terhadap Tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya dalam hal berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, sopan santun, kasih saying, saling menghormati, dls.
4. Pengkondisian. Untuk terlaksananya madrasah yang berkarakter sesuai dengan tujuan Pendidikan, maka madrasah harus mengkondisikan kegiatan tersebut, dengan mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Misalnya lingkungan

madrasah yang bersih dan nyaman, alat-alat sekolah juga tertata dengan tertib, dls.

Prinsip yang digunakan untuk mengembangkan karakter pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengenalkan dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadi suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, diharap peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga konsep tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU penolih, karakter yang diharapkan adalah karakter yang baik yaitu berupa tingkah laku dalam kehidupan dalam hubungan dengan orang lain maupun hubungan dengan diri sendiri. Karakter memiliki hubungan yang erat dengan tiga hal yaitu: akhlak pengetahuan (moral knowing), akhlak perasaan (moral felling), dan akhlak tingkah laku (moral behavior). Lebih lanjut Lickona menjelaskan karakter dapat terbentuk dari tiga bagian yaitu: (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral, (3) Tindakan moral. Ketiga hal tersebut sebagai dasar untuk menjalankan kehidupan yang bermoral dan sebagai factor pembentuk kematangan moral peserta didik. Dengan kata lain, karakter sebagai kualitas

pribadi yang baik, dalam arti tahu suatu kebaikan, maupun berbuat baik dengan amaliah dan berakhlakul karimah.

Hubungan antara pengetahuan, perasaan, dan Tindakan merupakan komponen dalam suatu Pendidikan menuju Tindakan pembiasaan untuk membentuk karakter yang baik. Salah satu penyebab ketidak mampuan orang untuk berperilaku baik meskipun telah memiliki pengetahuan adalah karena tidak terlatih melakukan suatu kebaikan. Prilaku yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat progresif yang artinya prilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas ke jenjang kelas selanjutnya. Seorang pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu prilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan keprilaku yang lebih kompleks.

D. Perangkat-Perangkat Teknologi Informasi

Dalam memanfaatkan Tekhnologi Informasi/komputer diperlukan peralatan/perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi, berikut menurut Jamal M.A perangkat-perangkat teknologi informasi:

1. Komputer. Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu. Informasi yang dihasilkan komputer dapat berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.

2. Laptop/Notebook. Laptop/notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.
3. Deskbook. Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.
4. Personal Digital Assistant (PDA)/Komputer Genggam. PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.
5. Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard. Flashdisk adalah media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

Aplikasi teknologi informasi di dunia pendidikan antara lain sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas untuk peserta didik untuk belajar mengambil keuntungan dari internet, belajar jarak jauh, informasi dan pengetahuan tentang pendidikan. Menurut Davies (dalam Suyanto) penggunaan perangkat lunak teknologi informasi dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memberi fasilitas belajar aktif memfasilitasi belajar eksperimental,

konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa dan memandu untuk belajar lebih baik.

Pelopor penyedia perangkat lunak proses belajar mengajar di Indonesia adalah Pustekkom Depdiknas. Program teknologi informasi dari Pustekkom ini adalah media pembelajaran berbasis komputer. Media ini menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari teks, grafis, foto, video, animasi, musik, narasi, dan interaktivitas yang diprogram berdasarkan teori pembelajaran.

Teknologi Informasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, email, dan sebagai berikut. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut

BAB V

STUDI KASUS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MADRASAH IBTIDAIYAH DI PURBALINGGA

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Studi Kasus

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMa) NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, merupakan madrasah dengan kategori terakreditasi B, dengan letak koordinat Lintang -7,39514 Bujur 109.42551 dan beralamat di Jalan Penolih RT 01 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, ber-NISN 111233030060, NPSN 60710544 merupakan salah satu dari 13 Madrasah yang berada di wilayah Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1967 dengan surat keputusan nomor 1237/PW.11/LPM/1/2006 tertanggal 25 Januari 2006. MI Ma'arif NU Penolih terletak titik tengah Desa Penolih, dengan alamat di Kadus 2 RT 001 Rw 003 Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU Penolih merupakan salah satu madrasah yang berada di Desa Penolih. MI Ma'arif NU

Penolih dipilih sebagai tempat Studi Kasus karena merupakan tempat kerja peneliti. Hal ini memudahkan dalam melaksanakan Studi Kasus karena penulis tidak harus meninggalkan tugas pokoknya selama mengadakan Studi Kasus.

MI Ma'arif NU Penolih dengan jumlah siswa 136 yang terdiri dari 69 siswa perempuan dan 67 siswa laki laki, dan 7 Guru yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 4 guru perempuan, serta 2 tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 tenaga pendidik laki-laki dan 1 tenaga pendidik perempuan. Segenap guru dan tenaga kependidikan selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada masyarakat. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk mewujudkan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan keikhlasan dalam membaktikan diri pada negeri ini usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIMa NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Untuk mewujudkan tujuannya tersebut MIMa NU Penolih Kecamatan Kaligondang mempunyai visi dan misi seperti berikut:

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkarakter, Berprestasi dan Pedului Lingkungan”

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah aqidah Islam Ahlussunah Wal Jamaah An Nahdliyah.
2. Menumbuhkan semangat belajar dan cinta terhadap Al Qur'an.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap tanah air.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
6. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
7. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktifitas pendidikan.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
10. Menerapkan kebiasaan hidup sehat, sehat lingkungan, sehat anggota badan, sehat makanan.

c. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh MI Ma'arif NU Penolih kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengamalkan secara benar ajaran Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan berkualitas.
4. Mencetak generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.
5. Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di dilingkungan sekolah maupun rumah.
6. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dengan pendekatan PAIKEM.
7. Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah.

3. Standar Kompetensi Kelulusan

Sebagaimana tertera pada dokumen kurikulum MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten

Purbalingga, untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut:

- a. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Mengenal kekurangan dan kelebihan sendiri.
- c. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- d. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar.
- e. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kreatif, dan kreatif.
- f. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik.
- g. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- h. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Menunjuk kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- j. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- k. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.

- l. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
- m. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- n. Berkomunikasi secara jelas dan santun.
- o. Bekerja sama dalam kelompok, tolong menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
- p. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- q. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan sarana dan prasarana, setiap tahunnya diharapkan mampu meluluskan siswanya dengan nilai kelulusan yang baik, sehingga untuk kemudian dapat melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Harapan tersebut menarik perhatian masyarakat terutama orang tua yang ingin anaknya tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja, tetapi juga memiliki nilai plus dalam pengetahuan agama.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Berikut ini disajikan tabel Nama Guru dan Tenaga Kependidikan di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Tabel Nama dan Guru MI Ma'arif NU Penolih

No	NAMA	NIP	Gol/Ruang	Mengajar Kelas
1	H. Achmadi,S.Ag.M.Pd	197509142005011002	IV/a	KS
2	Nur Hamdiyati,S.Ag	197311302007102001	III/d	VI
3	Siti Nurjanah, S.Pd.I	198308292005012003	III/c	I
4	Nursiyah,S.Pd.I	-	III/c	II
5	Tofan Maolana, S.Pd	-	-	III
6	Aris,S.Pd.I	-	III/a	IV
7	Fahmi Mahmudah,S.Pd.I	-	III/a	V
8	Khafid Ali Ma'sum,S.Pd	-	-	Tenaga Operator
9	Irod Rodiyah	-	-	Tenaga Adm.

Berdasarkan tabel di atas, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan masih ada kekurangan guru minimal dua orang, yaitu untuk guru agama dan PJOK. Guru PNS ber NIP tiga orang, belum ber NIP tiga orang, dan satu guru belum PNS. MI Ma'arif NU Penolih memiliki dua orang tenaga tenaga kependidikan sebagai opererator dan tenaga administrasi.

Pada era sekarang tenaga pendidikan sangatlah diperlukan, karena pengelolaan keuangan, administrasi barang, dan ketenagaan, tidaklah mungkin dirangkap atau dikerjakan oleh pendidik/guru, mengingat beban tugas guru sebagai pendidik dan pembimbing sudah berat. Jika diberi tugas tambahan yang berkaitan dengan keuangan, dan sarana madrasah akan mengganggu tugas pokok guru.

5. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Peserta didik di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dibagi dalam 6 rombongan belajar. Berikut ini disajikan tabel peserta didik MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Tabel Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Penolih

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	11	15	26
2	II	9	12	21
3	III	10	11	21
4	IV	17	5	22
5	V	9	9	18
6	VI	11	17	28
Jumlah		67	69	136

Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga 136 termasuk sedang, tetapi jika memungkinkan terus ditambah sesuai Standar Pelayanan Minimal per rombel 32 peserta didik.

6. Keadaan Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala MIMA NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, diperoleh

informasi tentang keadaan sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia di madrasah ini, gedung atau bangunan madrasah merupakan sarana atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi dewan guru dan siswa secara aman, tenang, dan terlindungi. Semua warga madrasah diharapkan dapat memelihara dan menjaga keberadaan bangunan atau gedung madrasah dengan baik. Sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

1) Sarana

Sarana madrasah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang berlangsung digunakan dalam proses Pendidikan di madrasah, misalnya Gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan lain sebagainya.

2) Prasarana

Prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan di madrasah misalnya jalan menuju madrasah, halaman madrasah, tata tertib, masjid/mushola, UKS, perpustakaan, dan lain sebagainya.

3) Pengelolaan Sarana Dan Prasarana.

Penelolaan Sarana dan prasana terbagi menjadi:

a) Perencanaan dan pelaksanaan interventarisasi

Perencanaan dan pelaksanaan interventarisasi dilakukan dengan membentuk coordinator disetiap bidang. Coordinator tersebut bertanggungjawab atas kekurangan fasilitas, misalnya, laboratorium computer, koordinatonya bertanggungjawab terhadap alat-alatnya.

b) Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan luas tanah kurang lebih 1014 m², luas bangunan kurang lebih 720 m², luas halaman dan kebun madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki:

1. Ruang Administrasi
2. Ruang Kepala Madrasah
3. Ruang Guru
4. Ruang Perpustakaan
5. Kamar mandi
6. Ruang Kelas
7. Ruang UKS
8. Ruang Koperasi Madrasah
9. Gudang
10. Parkir Guru
11. Lapangan Upacara
12. Lapangan olah raga
13. Pagar Madrasah
14. Tempat Sampah
15. Halaman Madrasah
16. Tiang bendera

7. Program Ektrakurikuler

Program kegiatan ektrakurikuler di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga antara lain: Pramuka, Tilawah, Hadroh, Pencak silat, Komputer, PBB, Sepak Bola, Renang, dan pengembangan diri.

8. Muatan kurikulum meliputi 12 mata mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan 7 pengembangan diri.

a. Mata Pelajaran

Mata pelajaran di MI Ma'arif NU Penolih terdiri dari 12 mata pelajaran yaitu:

- i. Qur'an Hadits
- ii. Aqidah Akhlah
- iii. Sejarah Kebudayaan Islam
- iv. Bahasa Arab
- v. Fiqih
- vi. Pendidikan Kewarganegaraan
- vii. Bahasa Indonesia
- viii. Ilmu Pengetahuan Alam
- ix. Ilmu Pengetahuan Sosial
- x. Seni Budaya dan Keterampilan
- xi. Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan
- xii. Matematika

b. Muatan Lokal

Muatan local di MI Ma'arif NU Penolih terdiri atas:

- i. Bahasa Jawa (Daerah)
- ii. Aswaja (ke NU an)
- iii. Pengembangan Diri

Pengembangan diri di MI Ma'arif NU Penolih terdiri dari:

1. Pramuka
2. Tilawah
3. Hadroh
4. Pencak silat

5. Komputer
6. PBB
7. Sepak bola
8. Renang

B. Hasil Studi Kasus dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil Studi Kasus yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Adapun data yang peneliti peroleh dari MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut.

1. Manajemen Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih

Di era Revolusi Industri 4.0, aktifitas manusia sudah berubah dari manual menuju digital. Hakekatnya revormasi industry 4.0, merupakan gabungan tekhnologi fisik dan digital melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif, internet of Things (IoT) untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat. Untuk menghadapi era digital sekolah memerlukan manajemen agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar dan melahirkan lulusan yang mampu bersaing.

Dalam Al Quran dan al Hadis diterangkan tentang manajemen yang baik, diantaranya Q.S al Hasyr (59): 18 yaitu:

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ لِغَدٍ قَدَّمْتُمْ مَا نَفْسُكُمْ وَلْتَنْتَظِرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ آتَيْهَا يَا تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرٌ

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

مغبون فهو أمسه مثل يومه كان ومن. رابح فهو أمسه من خربا يومه كان من ملعون فهو أمسه من شرا يومه كان ومن

Artinya: “ Siapa yang harinya lebih baik dari pada hari kemarin, maka ia adalah orang paling beruntung. Siapa yang harinya sama dengan hari kemarin, maka ia adalah orang yang merugi. Siapa yang harinya lebih buruk daripada hari kemrin, maka ia adalah orang terlaknat”.

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi manajemen dapat diartikan sebagai kepala madrasah sebagai manajer yang mempunyai ilmu dan seni memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin, sehingga dapat melahirkan peserta didik yang terbaik.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak H. Achmadi, beliau mengatakan:

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau

evaluasi sumber-sumber yang ada untuk mencapai suatu tujuan”.

Perencanaan, dalam ekstrakurikuler IT MI Ma’arif NU Penolih mempunyai program perencanaan yaitu: pertama menyiapkan anggaran kegiatan. Kedua, merencanakan program kegiatan. Ketiga, pelaksanaan. Dan keempat adalah evaluasi. Adapun tujuan dari perencanaan tersebut seperti yang dituturkan Topan Maulana, mengatakan:

“ Tujuan dari perencanaan ekstrakurikuler IT adalah dimana ere digital saat ini sangat membutuhkan IT atau pengenalan internet kepada peserta didik sedari awal untuk melangkah kejenjang sekolah selanjutnya.

Sedangkan Bapak Aris, guru kelas 4 mengatakan: “Tujuan perencanaan ekstrakurikuler IT adalah untuk pengenalan IT/ internet kepada peserta didik lebih dini/awal”.

Pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk pekerja kearah tujuan Bersama. Fungsi pengorganisasian ini sebagai proses penetapan struktur orang-orang yang masuk didalamnya. Penetapan struktur organisasi memerlukan perangkat dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Diantaranya: Surat Keputusan Kepala Madrasah, Sumber Daya Manusianya, Waktu Pelaksanaan, Daftar Hadir, Penilaian, Laporan Pelaksanaan. Berdasarkan dokumentasi administrasi data guru Pembina MI Ma’arif NU Penolih didapati struktur organisasinya, nama-nama Pembina dan pendamping, dan waktu kegiatan yang ada di

MI Ma'arif NU Penolih akan dipaparkan dalam table sebagai berikut:

Tabel Data Pembina ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU
Penolih

No	Nama	Jabatan	Keterangan	Waktu
1.	Aris,S.Pd.I	Guru Kelas 4 & Pembina Pramuka PA	Pembina Siaga dan Penggalang	Sabtu
2.	Nursiyah,S.Pd.I	Guru Kelas 2 & Pembina Pramuka PI	Pembina Siaga dan Penggalang	Sabtu
3.	Siti Nurjanah,S.Pd	Guru Kelas 1 & Guru Pendamping Tilawah	Pembina dari Guru luar madrasah	Senin
4.	Fahmi Mahmudah,S.Pd.I	Guru Kelas 5 & Pendamping Hadroh	Pembina dari Guru luar Madrasah	Rabu
5.	Nur Hamdiyati,S.Ag	Guru Kelas 6 & Pendamping PBB	Pembina dari Guru Luar Madrasah	Kamis
6.	Topan Maolana,S.Pd	Guru Kelas 3 & Pembina Ektrakulikuler	Pembina Ektrakurikuler Pencak Silat, Komputer	Senin dan Selasa
7.	Khafid Ali Ma'sum, S.Pd	Operator & Pembina Olah Raga	Pembina Ektrakurikuler Renang dan Sepak bola	Jum'at dan Sabtu

Pelaksanaan adalah Tindakan untuk mengusahakan agar semua kelompok berusaha untuk mencapai tujuan, sesuai perencanaan dan usaha-usaha organisasi seorang manajer, yaitu Kepala Madrasah harus memenuhi kekurangan, dan mencari solusi pemecahan dan mengatasi kendala yang ada, sehingga pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler lebih mantap dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Selain itu, memberikan motivasi, penghargaan dan reward. Tanyakan dan kominikasikan kendala dan kemajuan pelaksanaan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dokumen yang perlu disediakan diantaranya: jadwal kegiatan, daftar hadir, jurnal kegiatan, dan penilaian. Berdasarkan dokumentasi yang penulis dapatkan, pengamatan untuk melihat perkembangan kepribadian peserta didik dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel Pengamatan kegiatan Ektrakurikuler IT

No	Kelas	Penilaian					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Kelas 4	15	25	20	15	15	90
2	Kelas 5	20	30	20	15	15	100
3	Kelas 5 &6	20	30	20	15	15	100

Keterangan Pengamatan:

- A = Kehadiran : Skor maksimal 20
- B = Penyampaian Materi : Skor maksimal 30
- C = Tanggung Jawab : Skor maksimal 20
- D = Kerja sama : Skor maksimal 15
- E = Disiplin : Skor maksimal 15

Pengawasan atau Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan, pengamatan atau pantauan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan

pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.

Kepala madrasah berperan untuk mengontrol, memantau, mengamati melalui supervisi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa evaluasi penilaian yang dihasilkan pada kegiatan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih diantaranya:

1) Percaya diri

Percaya diri merupakan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seperti yang disampaikan Bapak H.Achmadi,S.Ag,M.Pd mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan anak-anak untuk berani dan percaya pada kemampuan yang dimiliki anak, contohnya anak akan berusaha melakukan kegiatan tanpa didampingi orang tua, atau berani mengikuti suatu lomba, dls”.

Berdasarkan wawancara dengan Ananda Bagas Abdul Malik, mengatakan:

“saya dulu takut pegang laptop, takut rusak, tapi setelah ikut ekstrakurikuler, saya tidak takut lagi untuk mengetik dan mencari materi pelajaran lewat mbah google”.

2) Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap atau Tindakan yang berupaya untuk mengetahui yang lebih dari apa yang mereka ketahui. Khafid Ali mengatakan:

“dari kegiatan pengenalan computer, cara mengetik di Microsoft word, sampai bagaimana cara mencari informasi melalui berbagai aplikasi melalui internet, ternyata peserta didik sangat antusias, dan rasa ingin tahunya sangat tinggi, terbukti mereka mengikuti kegiatan ini dengan riang”.

Berdasarkan wawancara dengan Ananda Lestiana Darmawan, mengatakan:

“saya dirumah ada laptop, tapi tidak berani pakai takut rusak, Disini saya bisa melihat you tube, google, dan bagaimana cara mengetik dengan arahan pak guru”.

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan peserta didik rasa ingin tahunya lebih, karena mereka mulai terbiasa dengan internet.

3) Mandiri

Mandiri adalah sikap suka bekerja keras, tidak mau menggantungkan diri kepada orang lain. Seperti yang disampaikan Bapak Topan Maolana,S.Pd mengatakan:

“peserta didik yang mengikuti kegiatan ini adalah anak-anak yang mandiri, karena mereka mulai terbiasa mencari informasi di internet karena sudah terbiasa memegang laptop dan HP”.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan membuka, mengetik atau mencari informasi di google atau youtube, mereka sudah mandiri, hal ini ditunjukkan dengan membuka dan

mencari informasi tanpa meminta bantuan Pembina, mereka mencoba mempraktikannya Bersama teman sejawat.

4) Disiplin

Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku lebih tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Fahmi Mahmudah mengatakan:

“peserta didik saat mengikuti kegiatan mengikuti instruksi dengan tertib, saat diminta untuk membuka aplikasi sesuatu, mereka akan melakukannya dengan disiplin”.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan saat kegiatan ekstrakurikuler IT berlangsung anak-anak yang mengikuti kegiatan mengikuti dengan tertib apa yang diperintahkan Pembina. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pembiasaan disiplin yang diharapkan dapat diterapkan dirumah dan dapat berlanjut di masyarakat.

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh peneliti, baik melalui kegiatan observasi maupun wawancara, maka peneliti dapat mengevaluasi bahwa kegiatan ini terdapat nilai-nilai positifnya. Untuk lebih jelasnya kegiatan ini dibuatkan table sebagai berikut:

Tabel Pengawasan/ Evaluasi Kegiatan Ektrakurikuler IT

Penilaian	Kegiatan	Keterangan
Percaya Diri	Mengoprasionalkan laptop	Percaya diri dengan mengetik dan mencari informasi di google
Rasa Percaya Diri	Pengoprasionalan Laptop	Mencoba mencari informasi sendiri melalui aplikasi
Mandiri	Pengoprasionalan Laptop	Mencoba membuka dan menutup Laptop
Disiplin	Pengoprasionalan Laptop	Mengikuti kegiatan dengan tertib

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa Manajemen Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga memang cukup layak untuk dikatakan sebagai madrasah yang mampu menjadikan ektrakurikuler IT menjadi ektrakuler yang dapat diunggulkan. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Lembaga Pendidikan jika dikelola dengan manajemen yang baik, maka Lembaga tersebut tentu dapat menghadapi era revolusi industry 4.0 dan dalam situasi apapun.

2. Kegiatan Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan Bapak H. Achmadi,S.Ag,M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan:

“Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap

hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memungkinkan komputer memuat dan menayangkan beragam bentuk media di dalamnya.”

Lebih lanjut Topan Maulana,S.Pd. selaku Pembina ekstrakurikuler , beliau menjelaskan:

“Komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana pemecahan masalah dan pengolahan kata tetapi juga sebagai sarana belajar multi media yang memungkinkan peserta didik membuat disain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan.”

Sebagaimana yang disampaikan aris,S.Pd.I selaku guru kelas 4, beliau mengatakan:

“Komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terpadu”.

Berdasarkan dokumentasi administrasi ekstrakurikuler IT di MI Ma’arif NU Penolih didapati nama-nama pembimbing di antaranya:

Tabel Data pembimbing ekstrakurikuler IT MI Ma’arif NU
Penolih

No	Nama	Jabatan
1	H. Achmadi,S.Ag,M.Pd	Kepala Madrasah

No	Nama	Jabatan
2	Khafid Ali Mu'sum, S.Pd	Operator dan Pembina Ektrakurikuler IT
3	Topan Maulana,S.Pd	Pembimbing ekstrakuler IT
4	Aris, S.Pd.I	Guru Kelas 4 dan Pendamping
5	Fahmi Mahmudah, S.Pd.I	Guru Kelas 5 dan Pendamping
6	Nur Hamdiyati,S.Ag	Guru Kelas 6 dan Pendamping

Kegiatan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih mencakup 2 jenis kegiatan, yaitu mingguan dan kegiatan tahunan. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan kegiatan tersebut:

1) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan seminggu sekali, yaitu kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari Selasa dimulai pukul 13.00 sampai pukul 14.30 WIB. Diikuti oleh Sebagian besar anak kelas 5 dan 6.

Kegiatan latihan ekstrakurikuler IT rutin setiap hari Selasa dilakukan guna membantu memperlancar anak mengoperasikan komputer dalam persiapan lomba-lomba berbentuk online, ANBK, dan UMBK. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak H. Achmadi,S.Ag,M.Pd, selaku Kepala MI Ma'arif NU Penolih mengatakan bahwa:

“ Pada tingkat dasar biasanya pengenalan IT lebih cenderung kearah kemampuan penggunaan komputer dan internet daripada media yang lain. Hal ini dikarenakan pengenalan media komputer lebih dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran dan pencarian informasi. Pembelajaran komputer disekolah dasar masih ringan dibanding sekolah tinggi, pengenalan tentang komputer di sekolah dasar misalnya pengenalan Microsoft word, macam-macam perangkat keras, macam-macam perangkat lunak, cara menghidupkan, dll”

Berdasarkan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler IT setiap minggunya terjadwal rapi sesuai rencana kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut disusun setiap minggunya agar memudahkan dalam pelaksanaannya. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler IT MI Ma’arif NU Penolih:

Tabel Rencana Kegiatan Ektakurikuler IT di MI Ma’arif
NU Penolih

Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
13.00 – 13.30	Pengenalan computer dasar	Peserta Kelas 4
13.30 – 14.00	Pengenalan Microsoft word	Peserta kelas 5
14.00 – 14.30	Pengoprasionalan internet	Peserta kelas 5 & 6

Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler IT dimulai dengan pengenalan perangkat computer dasar, dilanjutkan pengenalan Microsoft word dan pengoprsonianan internet.

Respondensi guru kelas 4, bapak Aris,S.Pd.I mengatakan:

“kelebihan dunia computer dan internet bisa diungkapkan dengan satu kata, yakni mudah. Karena semua kegiatan yang berhubungan dengan IT akan lebih mudah dan ringkas”.

Lebih lanjut Fahmi Mahmudah,S.Pd.I, guru kelas 5 mengatakan:

“Dengan internet menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, guru juga dapat mengajar dengan mendownload video yang terkait materi yang akan diajarkan”.

Kegiatan mingguan ini juga digunakan sebagai monitoring perkembangan peserta didik setiap minggunya, yaitu dengan menggunakan kolom pengamatan. Hal tersebut sesuai penjelasan bapak Mufid Ali Ma’sun,S.Pd sebagai berikut:

“ Ketika peserta didik sudah menggunakan IT, maka guru juga harus siap untuk memberi pengawasan, guru juga harus mampu memberikan contoh memanfaatkan IT. Dalam memanfaatkan IT, perlu ditanamkan rasa malu pada peserta didik dan aturan yang tegas agar peserta didik tidak bersentuhan dengan hal pornografi dan permainan game online”.

Topan Maulana, S.Pd, selaku Pembina ekstrakurikuler IT mengatakan:

“ Penggunaan IT harus benar-benar di tanamkan ke peserta didik agar tidak merusak citra anak bangsa. Pada saat proses pembelajaran IT peserta didik tidak hanya dipandu untuk memperoleh informasi melainkan menganalisis kebenaran informasi agar peserta didik terbiasa tidak mengkonsumsi informasi secara bulat-bulat” .

2) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan setiap satu tahun sekali, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan ANBK, UMBK, dan lomba-lomba yang bersifat online. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan Bapak H. Achmadi,S.Ag,M.Pd:

“ANBK,UMBK, Kegiatan pesta Siaga Garuda merupakan kegiatan tahunan, mengingat kegiatan tersebut adalah penting yang dilakukan secara online maka peserta didik perlu mengadakan Latihan agar mereka tidak gaptak dengan teknologi” .

Kegiatan ekstrakurikuler IT merupakan kegiatan yang positif, tujuannya untuk membiasakan siswa melatih, mengasah kemampuan dalam ilmu teknologi. Dengan pembelajaran IT di sekolah dasar pada masa era revolusi industry 4.0 akan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik juga akan lebih kritis, inovatif, dan mandiri.

- a. Kritis adalah aktivitas mental individu untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai informasi yang sudah diperoleh melalui beberapa kategori.
- b. Inofatif adalah penciptaan, pengenalan dan pengaplikasian gagasan-gagasan baru secara sengaja dalam suatu pekerjaan, kelompok, atau organisasi untuk memperoleh keuntungan dalam kinerja suatu pekerjaan, kelompok atau organisasi.
- c. Mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedang kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

3. Evaluasi Pelaksanaan Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih

Menurut H. Achmadi,S.Ag,M.Pd, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi untuk menentukan jalan yang tepat dalam mengambil keputusan. Pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih merupakan suatu kegiatan untuk membiasakan peserta didik membentuk pribadi, kecakapan hidup, akhlak mulia melalui kegiatan penggunaan IT/internet. Diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Maka dari itu peserta didik dibimbing untuk terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut perlu adanya pembiasaan agar lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan peneliti menemukan beberapa pelaksanaan nilai karakter dari kegiatan tersebut diantaranya:

1. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Salah satu karakter yang dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler IT/ internet adalah:

“ Dalam lomba online/ Siaga Garuda anak yang dipilih pasti bergantian setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab anak terhadap tugas setelah pembelajaran dapat diterapkan dengan baik”.

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat anak ditunjuk untuk mewakili suatu lomba, anak tersebut tidak menolak perintah, ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai rasa tanggung jawab.

2. Toleransi

Toleransi adalah Sikap atau Tindakan yang menghargai perbedaan antar teman. Dalam kegiatan ekstrakurikuler IT ini ada nilai toleransi antar teman, sebagaimana Bapak Aris, S.Pd, mengatakan:

“semua anak dikumpulkan jadi satu ruangan untuk saling membagi ilmu dengan teman adik kelas, tanpa memilih teman atau diacak oleh guru pembimbing, disini terbentuklah rasa toleran dimana anak belajar tanpa membedakan-bedakan temannya.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan ada peserta didik yang diminta guru pembimbing untuk mengajari adik kelas, mereka dengan tidak pilih-pilih teman mengajari adik kelas dengan sabar. Ini membuktikan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai positif yaitu toleran terhadap sesama.

3. Gemar mencari informasi

Kebiasaan membaca dan mencari informasi menjadi kebiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler IT, sebagaimana yang dituturkan Bapak Topan Maolana, S.Pd, mengatakan:

“didalam kegiatan ekstrakurikuler IT/ internet setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencari informasi dari suatu aplikasi google, jadi anak harus membaca dan mencari informasi sendiri. Dengan demikian anak akan terbiasa untuk membaca dan menumbuhkan rasa suka membaca”.

Berdasarkan observasi di lapangan penulis menemukan pemberian materi, ada anak mendapatkan perintah dari guru pembimbing untuk mencari suatu informasi diinternet melalui aplikasi google, dan anak tersebut mencarinya dengan teliti dan menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Ini membuktikan bahwa kegiatan ini menunjukkan bahwa anak suka mencari informasi sebelum menjawab pertanyaan.

4. Bersahabat

Bersahabat adalah rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler IT adalah bersahabat sebagaimana dituturkan oleh Bapak Topan Maolana, S.Pd, beliau mengatakan:

“anak-anak dibentuk sesuai kelas, tujuannya adalah agar mereka dapat belajar membaur dengan teman-temannya, hal ini akan menumbuhkan rasa bersahabat pada diri anak”.

Berdasarkan observasi di lapangan penulis menemukan bahwa anak-anak suka berkumpul dan bergaul dengan temannya, mereka seperti satu kesatuan utuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dengan Bersama-sama mereka mengerjakannya.

5. Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sikap atau Tindakan yang mencintai sesama dengan memberi bantuan kepada sesama dan sekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Aris, S.Pd:

dalam kegiatan ada anak yang tidak masuk karena sakit, tanpa ragu-ragu mereka iuran sukarela untuk menjenguk temannya yang sakit”.

Dari hasil observasi ini membuktikan bahwa dalam kegiatan ini juga memunculkan nilai peduli social dimana mereka dengan suka rela melakukan iuran Bersama untuk membantu temannya.

Tabel Nilai karakter dari kegiatan IT

Nilai karakter	kegiatan	keterangan
Tanggung jawab	Pemilihan peserta didik	Saat ditunjuk untuk mewakili suatu kegiatan/lomba anak mempunyai rasa tanggung jawab
Toleransi	Tanpa membedakan teman	Saat guru mengumpulkan peserta didik untuk saling tukar informasi, mereka dengan suka rela saling mengajari tanpa memilih teman
Suka mencari informasi	Mencari materi di google	Saat anak disuruh untuk mencari materi di aplikasi google, mereka mengerjakannya
Bersahabat	Suka berteman	Saat mereka berkumpul dengan teman sejawab mereka berteman
Peduli sosial	Menengok temans	Saat ada teman yang sakit, dengan ringan mereka iuran untuk menengok.

Dari hasil pengamatan, peneliti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalinggatenentu tidak lepas dari kendala-kendala dan problem atau hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Penolih guna mengetahui kendala apa saja yang ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler IT tersebut.

1. Waktu Latihan dan jumlah pembimbing yang terbatas

Pada wawancara yang dilakukan pada guru pembimbing ekstrakurikuler IT, Bapak Topan Maolana, S.Pd mengatakan:

“ sekarang ini kegiatan ekstrakurikuler IT kurang maksimal, karena keterbatasan guru pengajarnya, walaupun sudah dibantu guru pendamping, tapi kami masih kewalahan untuk membimbing anak-anak yang masih awal belajar, karena mereka butuh perhatian ekstra”.

Selaku pendamping Ibu Fahmi Mahmudah juga mengatakan:

“ Peserta didik kadang sulit dikoordinasikan karena waktu kegiatan yang terbatas, hanya 30 menit untuk setiap sesinya untuk bergantian dengan teman yang lain”.

2. Kurangnya Koordinasi Pembimbing dengan Pihak Madrasah

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala Madrasah guna mengetahui kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih, Bapak H.Achmadi, S.Ag, M.Pd mengatakan:

“ masalah dikegiatan ini adanya kurang komunikasi, dalam rapat antara wali murid, komite dengan pihak madrasah dan juga guru pembimbingnya, sehingga kegiatan ini agak tersendat”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, kegiatan ekstrakuler IT ini memang jarang adanya koordinasi antara pembimbing dengan pihak

madrasah, karena dilaksanakannya hari Selasa Siang dan sudah banyak guru yang mengerjakan administrasi.

3. Ketidakpercayaan pihak orang tua kepada pengelola kegiatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Topan Maolana, S.Pd, beliau mengatakan:

“ masih banyak orang tua yang was-was anaknya mengikuti kegiatan ini, takut mereka menyalahgunakan internet untuk kegiatan yang tidak berguna (main games online).

Berdasarkan hasil observasi sebelum jam kegiatan ekstrakurikuler IT, banyak orang tua yang menjemput anaknya, sehingga mereka banyak yang mencari alasan untuk tidak mengikutinya, seperti capek, sudah di jemput, lapar, dls.

4. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler IT masih sangat terbatas, laptop yang kurang cukup untuk peserta didik, dan banyak laptop punya guru yang dipakai untuk laporan kegiatan atau menyelesaikan administrasi guru.

Dari pengamatan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala dari kegiatan ini adalah: (1) pembimbing belum menemukan waktu Latihan yang sesuai, karena terbentur dengan kegiatan guru, (2)

kurangnya koordinasi pembimbing dengan pihak madrasah, (3) kurangnya kepercayaan wali murid, dan (4) sarana dan prasarana belum memadai.

Dari berbagai kendala yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler IT tersebut harus segera diatasi, agar permasalahan yang dialami tidak berlarut-larut. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan kaligondang Kabupaten Purbalingga guna mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala yang diteliti dari Manajemen Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Adapun solusinya diantaranya:

1. Menambah jumlah guru pembimbing

Dalam hal ini bapak Topan Maolana, S.Pd, selaku guru pembimbing mengatakan:

“saya sudah usulkan kepada pihak madrasah untuk menambah jumlah pembimbing, karena jumlah anak semakin banyak, jadi perlu tambahan pembimbing untuk mengontrolnya, dulu hanya saya sendiri dan sekarang sudah ada guru tambahan, sehingga meskipun waktu terbatas anak-anak tetap bisa tertangani”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan sudah ada 3 guru pembimbing, 1 operator, dan 3 guru pendamping.

2. Koordinasi pembimbing ekstrakurikuler dengan madrasah

Dalam hal ini Bapak Topan Maolana, S.Pd, selaku pembimbing mengatakan:

“ dalam mengatasi berbagai kendala biasanya diadakan rapat antar kepala madrasah dengan guru-guru ekstrakurikuler, pembimbing ekstrakurikuler juga wajib mengikutinya, tujuannya agar dapat berkoordinasi antara pembimbing dengan pihak madrasah sehingga apa bila ada masalah akan segera teratasi”.

3. Buku Penghubung Wali Murid

Bapak Topan Maolana, selaku pembimbing ekstrakurikuler berpendapat tentang buku penghubung, beliau mengatakan:

“didalam setiap kegiatan, baik didalam maupun diluar madrasah, pembimbing selalu melibatkan wali murid dalam artian adanya pemberitahuan tentang kegiatan yang ada, sehingga wali murid mengetahui kegiatan anaknya. Pembimbing juga memberikan lembar/ buku penghubung yang isinya data peserta didik yang mengikuti kegiatan, pesan wali murid perlu diperhatikan. Pembimbing selama peserta didik mengikuti kegiatan juga mempunyai no Hp wali murid, sebagai alat komunikasi”.

4. Perbaikan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler, Bapak Topan Maolana,S.Pd, mengatakan:

“Untuk menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler IT, tentu saja membutuhkan sarana dan

prasarana yang memadai, MI Ma'arif NU Penolih terus memperbaiki sarana dan prasarana yang ada seperti menambah laptop, menambah kekuatan daya listrik, memperbaiki / menambah kekuatan daya WiFi, dls".

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, penulis dapat mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan jumlah pembimbing, koordinasi dengan pihak madrasah, buku penghubung, dan perbaikan sarana dan prasarana.

Dari hasil evaluasi tersebut maka madrasah bisa mengambil keputusan apa yang terbaik dan apa yang akan dilakukan kedepannya agar tujuan dari kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil Studi Kasus dilapangan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat simpulkan beberapa hal sebagai berikut. Bahwa, manajemen Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga telah terlaksana cukup baik. Perencanaan manajemen ektrakurikuler IT MI Ma'arif NU Penolih terbagi menjadi 4 tahap yaitu: perencanaan, pengornasisasian, pengarahan, dan pengawasan atau evaluasi. Dalam evaluasi ditemukan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik yaitu: rasa percaya diri yang tinggi, rasa ingin tahu, mandiri dan disiplin.

Kegiatan Ektrakurikuler IT di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupeten Purbalingga. Kegiatan ektrakurikuler terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu mingguan dan tahunan. Latihan mingguan setiap hari Selasa dan kegiatan tahunan yaitu kegiatan ANBK,UMBK, dan Lomba-lomba online (siaga garuda). Dalam kegiatan ektrakurikuler selalu menggunakan unsur edukatif (pendidikan), menerapkan pola mandiri dengan system among, dengan Pembina dan pendamping sebagai pamong. Pembina dan pendamping ektrakurikuler IT mengajak peserta didik untuk memiliki sikap kritis, inovatif, dan mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohman, Dasar-dasar Manajemen, Cet.I, (Malang: Inteligencia Media, 2017)
- Abdulah, Ishak, dan Deni Darmawan, 2013. Teknologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ananda Santoso dan S Priyanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cetakan I, (Surabaya: Kartika, 1995),
- Article, (2020). Revolusi Industri 4.0 Dalam Pendidikan, 21 November 20202, pdf
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Studi Kasus Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- BNSP, Standar Isi- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,(Jakarta: Balai Standar Nasional Pendidikan, 2006)
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Organisasi Secara Efektif dan Efesien,
- SK Kepala BSKAP Kemdikbud no 008/H/KR/2022, Capan Pembelajaran dan Informatika, <https://www.gurusumedang.com>
- Darmawan, Jon. (2019). Menjadi Guru Era Pendidikan 4.0. Aceh: Serambinews.com. Diakses 28 Agustus 2019, <https://aceh.tribunnews.com/2018/11/27/menjadi-guru-era-pendidikan-40>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1898)
- Fayol, Henry, Industry dan Manajemen Umum,(London: Sir Issac and Son, 1985)

- George R. Terry,, (Surakarna, 2011:10),
<https://repository.unpas.ac.id>
- Gibson, Ivancevich, Donelly, Organisasi dan Manajemen,
Edisi 4(Jakarta: Erlangga, 1984)
- Haris Herdiansyah, Metodologi Studi Kasus Kualitatif
untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika,
2010)
- Hendra Jatnika, Sistem Informasi Manajemen Berbasis
Komputer, ed.I(Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2003)
- Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik,dan Riset
Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Jamal, 2011, Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi
dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan,(
Yogyakarta: Diva Press)
- John Adair, Menjadi Pemimpin yang Efektif,(Jakarta: PT
Gramedia, 1994) Cet. 3
- John Warman, Manajemen Perdagangan,(Jakarta: PT Sinar
Agape Press, 1993, Cet. 3
- Ketut Dewa Sukardi, Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah,
(Jakarta: Galia Indonesia, 1987)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018).
Kompetensi Guru di Era Revolusi 4.0. Jakarta:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman
Kegiatan Ektrakurikuler, (Jakarta, Permendikbud,
no.62 Tahun 2014)

- Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010)
- Kemenristekdikti, peraturan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, 2015)
- Komariyah, 2005. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan-Psychologymania. 31 Januari 2013, <https://www.psychologymania.com>
- Lexy Moleong, Metode Studi Kasus Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002)
- Lukman Hakim dan Mukhlas, Dasar-dasar Manajemen, Cet. I (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018)
- Lilis Sulastri, Manajemen: Sebuah Pengantar, Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik, Cetakan 3 (Bandung La Goods Publishing, 2014)
- Muhammad Rifa'i dan Fadhli, Manajemen Organisasi, Cetakan I (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013)
- Muhammad Kristiawan, dkk, Manajemen Pendidikan, Cet. I, (Sleman: Deepublish, 2007)
- Muhibbuddin Abdulmuid, Manajemen Pendidikan, (Bandung: CV Pengging Mangkunegara, 2013)
- Munir, 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, tentang Kegiatan

- Ektrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1
- Prasojo Diat Lantip, Riyanto, Teknologi Informasi Pendidikan, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Pusat Kurikulum, Balitung Depdiknas. 2006. Pengembangan Diri,(Jakarta Pusat)
- Sadili Samsudin, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Sampurno Wibowo, Pengantar Manajemen Bisnis, (Bandung: Politeknik Telkom, 2009)
- Siti Farikhah, Manajemen Lembaga Pendidikan, Cetakan I, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2005)
- Sugiyono, Metode Studi Kasus Kualitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsini ARikunto, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009)
- Suhartian, Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah, (Malang: CV Arta Group, 1987)
- Suyanto,M. 2005. Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis, (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Syafaruddin, Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- U. Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, Cet. 2, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

- Uno, Hamzah, Nurdin Mohamad, 2011, Belajar Dengan Pendekatan Paikem, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Warsita Bambang, 2008. Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Yoru Media, Cara menggunakan Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Frase Perkembangan Anak dikurikulum Penggerak, <https://www.yoru.my.id>



MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstakulikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa : Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian ,kerjasama,dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat disekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah akan meningkatkan minat dan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah, melalui kegiatan Ekstrakurikuler yang beragam siswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila pihak sekolah tidak mengelola dengan baik. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak dilaksanakan dengan baik



Penerbit
PT ARR RAD PRATAMA
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat
Indonesia 45151
email : arrradpratama@gmail.com

ISBN 978-623-09-2166-7

